

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia memiliki banyak potensi untuk pertumbuhan keuangan syariah. Perbankan Islam sebagai salah satu perusahaan keuangan syariah yang cukup berkembang (Alfijri & Priyadi, 2022). Meningkatnya jumlah kantor bank Islam setiap tahunnya bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan indikator nyata dari kepercayaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah. Besarnya rasio keuangan bank syariah menunjukkan bahwa kinerjanya harus ditingkatkan seiring dengan perkembangan jumlah lembaga dan aset. Pertumbuhan bank syariah yang pesat ini harus didukung oleh kinerja yang baik, baik itu dari segi finansial maupun non finansial (Annisa et al., 2024). Jumlah Bank Umum Syariah masih terus bertambah, hal ini dapat dilihat pada tabel perkembangan perbankan syariah tahun 2018-2022 dibawah ini:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2022**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

Periode Tahun	BUS	UUS	BPRS
<b>2018</b>			
a. Jumlah Bank	14	20	167
b. Jumlah KC	478	153	495
c. Jumlah Aset	316.691	160.636	12.362
<b>2019</b>			
a. Jumlah Bank	14	20	164
b. Jumlah KC	480	160	617
c. Jumlah Aset	350.365	174.200	13.934
<b>2020</b>			
a. Jumlah Bank		20	163
b. Jumlah KC	14	162	627
c. Jumlah Aset	488 397.073	196.875	14.943
<b>2021</b>			
a. Jumlah Bank	12	21	164
b. Jumlah KC	500	178	659
c. Jumlah Aset	441.789	234.947	17.059
<b>2022</b>			
a. Jumlah Bank	13	20	167
b. Jumlah KC	392	180	668
c. Jumlah Aset	531.860	250.240	20.156

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2022)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) serta Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Lebih lanjut, data OJK tahun 2022 menunjukkan, dengan total aset sebesar Rp531.860 miliar, BUS melampaui UUS dalam hal dukungan pembiayaan syariah. Sementara itu, UUS pada akhir tahun 2022 membukukan aset senilai Rp250.240 miliar. Nilai BUS dua kali lipat dari UUS.

Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi berdasarkan pendapatan atau keuntungan moneter, yang biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset besar dan menghasilkan keuntungan yang signifikan mencerminkan kinerja keuangannya yang bagus dan stabil selama periode tertentu. Meskipun demikian, kemajuan kinerja keuangan perusahaan menimbulkan beberapa kendala, termasuk perlunya mempertahankan citra dan reputasi yang baik di antara para kliennya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni salah satu dari banyak faktor yangengaruhi kinerja keuangan bisnis (Rahayu, 2020).

Pada tahun 1970-an, CSR pertama kali muncul di Barat dan mendapat perhatian sebagai topik yang layak dibicarakan. Sejak diterbitkannya peraturan tentang kewajiban untuk menjalankan dan mengungkapkan CSR, yang tertuang di UU No. 40 Tahun 2007 terkait PT Pasal 66 serta 74, pemerintah Indonesia mulai memperhatikan pertumbuhan CSR. Perusahaan harus membuat laporan keuangan serta laporan tentang bagaimana mereka laksanakan tanggung jawab sosial serta lingkungan, sesuai paragraf 2, bagian c, Pasal 66 (Ilmi et al., 2020).

CSR didefinisikan sebagai praktik perusahaan yang memiliki kewajiban yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dari perspektif Islam. *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yakni istilah untuk CSR Islam, yang berkembang dari CSR konvensional. Menurut Khursid dkk dalam (Ilmi et al., 2020) Berdasarkan Al-Qur'an serta Hadits, ICSR yakni gagasan tentang CSR perusahaan yang menggabungkan unsur-unsur amal Islam, etika Islam, dan ekonomi Islam. Berikut pengungkapan ICSR pada Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2022:

**Tabel 1.2**  
**ICSR di bank umum syariah di Indonesia 2018-2022**

Nama Bank	Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Bank Aceh Syariah	0,85	1,10	1,25	1,51	1,15
PT. BCA Syariah	0,70	0,95	1,00	1,40	1,20
PT. BJB syariah	0,60	0,75	1,10	1,30	1,15
PT. Bank BTPN Syariah	0,65	0,8	1,2	1,35	1,45
PT. Bank KB Bukopin Syariah	0,8	1,00	1,30	1,40	1,10
PT. Bank Mega Syariah	0,90	1,05	1,30	1,50	1,20
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,85	1,15	1,3	1,45	1,5
PT. Bank Aladin Syariah	0,7	0,9	1,00	1,25	1,20
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,75	0,95	1,1	1,35	1,20
PT. Bank Victoria Syariah	0,65	0,8	1,05	1,20	1,30
PT. BPD Kepri Syariah	0,80	1,00	1,30	1,40	1,15

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Tabel 1.3 bisa disimpulkan bisa disimpulkan mengenai penyaluran dana zakat bahwa pada. Bank Aceh Syariah ditahun 2021 ke tahun 2022 dengan sebesar 0,36 mengalami penurunan atau lebih rendah dan pada Bank BTPN Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2021 ke tahun 2022 tercatat sebesar 0,05. Dan terdapat Penyaluran dana zakat terdapat kenaikan walaupun ada penurunan

Disamping itu, problematika mengenai zakat adalah dengan adanya ketidakseimbangan ekonomi sehingga muncullah jarak antara sikaya dan si miskin. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa dengan adanya alokasi dana zakat dapat mengurangi masalah kemiskinan jika zakat mampu dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, zakat harus lebih dipahami dalam konteks fakta serta nyata (Irkhami, 2016). Problematika ini sesuai dengan masalah ICSR yang ada di perbankan, yakni masih banyak dana yang belum direalisasikan dalam usaha riil hingga berakibat pada tidak dirasakannya fungsi dan tanggung jawab perbankan kepada nasabah maupun masyarakat. Adanya evaluasi dan inovasi harus dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan nasabah sehingga lembaga keuangan seperti bank tidak hanya fokus pada orientasi bisnis

melainkan juga dapat memperhatikan tanggung jawab sosial yang akan menyokong dan menguatkan keuntungan perusahaan (Masruroh, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 pasal 4 ayat 2 tentang Perbankan Syariah mengemukakan bahwasanya pada saat menerima uang sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melakukan tugas sosial sebagai entitas baitul mal. Organisasi yang menangani zakat selanjutnya diberikan dana ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Alokasi zakat kepada bank umum syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Penyaluran zakat di bank umum syariah di Indonesia 2018-2022**

Nama Bank	Periode				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT. Bank Aceh Syariah	11,308,164	10,501,909	8,328,962	9,803,175	10,918,062
PT. BCA Syariah	1,459,176	1,679,838	1,827,647	2,185,555	2,939,563
PT. BJB syariah	3,849,730	4,224,310	9,204,210	5,474,690	2,542,718
PT. Bank BTPN Syariah	14,132,775	14,990,850	12,136,535	13,662,512	14,448,950
PT. Bank KB Bukopin Syariah	15,612,740	14,323,547	13,330,002	13,160,002	12,546,164
PT. Bank Mega Syariah	1,164,426	12,287,730	3,293,179	13,442,680	5,807,075
PT. Bank Mumalat Indonesia	1,150,051	4,081,582	2,504,934	2,231,762	6,645,267
PT. Bank Aladin Syariah	1,618,000	1,932,600	1,121,700	3,031,875	6,622,825
PT. Bank Panin Dubai Syariah	5,197,057	3,309,252	3,202,900	2,045,280	6,263,289
PT. Bank Victoria Syariah	1,243,535	2,283,329	6,616,467	4,396,737	3,091,215
PT. BPD Kepri Syariah	6,303,648	7,094,739	7,014,480	8,062,705	6,714,239

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Tabel 1.3 bisa disimpulkan mengenai penyaluran dana zakat bahwa pada Bank Mega Syariah ditahun 2021 ke tahun 2022 dengan sebesar 7,635,605 mengalami penurunan atau lebih rendah dan pada Bank Mumalat Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2021 ke tahun 2022

tercatat sebesar 4,413,505. Dan terdapat Penyaluran dana zakat terdapat kenaikan walaupun ada penurunan.

Kinerja keuangan BUS selaku lembaga keuangan dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan prinsip-prinsip syariah. Perlu dicatat perbankan syariah tidak hanya fokus pada profitabilitas ekonomi, tapi juga berusaha untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya melalui program sosial seperti zakat dalam bentuk sumbangan amal. Dalam penelitian Indriani dalam (Nabillah & Oktaviana, 2022) disebutkan bahwa pembayaran zakat oleh perusahaan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan berfungsi sebagai sarana berkontribusi bagi mereka yang kurang beruntung. Selain itu, alokasi dana zakat oleh bank syariah kepada masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk citra dan reputasi bank sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan melalui dukungan yang diperoleh dari masyarakat.

Menurut Arifin dan Wardani, kinerja keuangan perusahaan membaik sebagai hasil dari penerapan ICSR. Oleh karena itu, investor lebih cenderung mendanai bisnis yang terlibat dalam inisiatif ICSR. Bisnis-bisnis ini dapat menghasilkan lebih banyak uang daripada bisnis yang tidak terlalu menekankan inisiatif CSR. Akibatnya, hal ini memungkinkan bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka di masa mendatang (Arifin & Wardani, 2018). Selain itu, pengungkapan praktik ICSR juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga memberi perusahaan potensi untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan menarik lebih banyak pelanggan dan investor.

Beberapa penelitian juga dilaksanakan untuk mengetahui dampak ICSR serta zakat pada kinerja keuangan perbankan. Penelitian oleh (Alfijri & Priyadi, 2022) menunjukkan bahwa ICSR dan zakat berdampak positif pada kinerja keuangan memakai indikator ROA dan ROE. Hal ini berbeda (Septian et al., 2022) ICSR tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Yolanda Septian, Any Eliza, dan M. Yusuf Bahtiar (2020), Dampak ICSR serta zakat pada kinerja keuangan bank umum Islam Indonesia dibahas di penelitian ini. Dengan memakai teknik regresi linier berganda, analisis ini menyimpulkan ICSR tidak mempunyai dampak yang nyata pada kinerja keuangan, sedangkan zakat memilikinya. Mamang Taufek (2021), Skripsi ini meneliti dampak dana zakat serta ICSR pada kinerja

keuangan perbankan syariah selama tahun 2014-2020. Penelitian ini menemukan kedua variabel tersebut berdampak positif serta signifikan pada kinerja keuangan bank. Sania Nabillah dan Ulfi Kartika Oktaviana (2020), Penelitian ini mengevaluasi pengaruh zakat, ICSR, serta GCG pada kinerja keuangan BUS periode 2014-2020, tunjukkan zakat dan ICSR punyai dampak positif pada kinerja keuangan bank. Ida Andria (2020) Penelitian ini mengkaji dampak zakat perbankan serta ICSR pada kinerja keuangan BUS di Indonesia untuk periode 2016-2019, dengan hasil tunjukkan dampak positif signifikan dari zakat pada kinerja keuangan, sementara ICSR tidak berdampak signifikan. Nurul Khofifah Alfijri (2020), Studi ini menyelidiki bagaimana ICSR, zakat, serta *ICG* memengaruhi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Metode kuantitatif yang dipakai yakni analisis regresi linier berganda. Hasil tunjukkan zakat serta ICSR secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, ditemukan hasil yang berbeda serta terdapat kesenjangan (*gap research*) pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* serta zakat pada kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia maka penulis tertarik lakukan penelitian berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Perusahaan perlu melacak dan mengelola kinerja keuangan mereka untuk menentukan seberapa besar keberhasilan mereka berasal dari operasi keuangan mereka (Rudianto, 2013). Tinjauan umum situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu diberikan oleh kinerja keuangannya, yang mencakup karakteristik seperti pengumpulan dan penyaluran dana yang sering dinilai menggunakan metrik untuk profitabilitas, likuiditas, serta kecukupan modal. Mengevaluasi kinerja keuangan sangat penting dalam industri perbankan Islam untuk menetapkan standar kinerja perbankan.

Kinerja keuangan bisa dipengaruhi *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) serta alokasi dana zakat. Alokasi dana zakat akan

mempengaruhi kinerja keuangan melalui pembentukan citra dan reputasi bank syariah. Selain itu, pengungkapan praktik ICSR juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga memberi perusahaan potensi untuk meningkatkan keuntungan mereka dengan menarik lebih banyak pelanggan dan investor yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

### **C. Batasan Masalah**

Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mencegah pengalihan atau perluasan masalah utama, sehingga penelitian lebih terarah dan lebih mudah dibahas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Pembatasan masalah mencakup variabel independen di penelitian ini yakni *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan alokasi dana zakat serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dibatasi hanya pada perbankan syariah di periode 2018-2022.

### **D. Perumusan Masalah**

Bersumber latar belakang serta identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022?
2. Apakah Alokasi Dana Zakat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022?
3. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* dan alokasi dana zakat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022.
2. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022.
3. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2018-2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharap bisa memberikan pengetahuan terkait manajemen kinerja keuangan khususnya pengaruh *Islamic corporate social responsibility* serta alokasi dana zakat pada kinerja keuangan perbankan syariah periode 2018-2022.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharap bisa berikan wawasan yang luas terutama terkait kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

#### **b. Bagi Instansi**

Agar bisa jadi bahan acuan dan pertimbangan untuk instansi dalam setiap langkah merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan serta tanggung jawab sosial dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan rujukan serta sumber informasi buat peneliti lainnya jika mengambil fenomena yang sama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Guna memberikan gambaran yang lebih baik mengenai penelitian ini, uraian di bawah ini akan menjelaskan materi utama yang dibahas di setiap bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**



Latar belakang, identifikasi, rumusan, pembatasan, tujuan, serta manfaat penelitian dibahas di bab ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Teori-teori digunakan sebagai dasar penelitian ini diuraikan di bab ini, yang membahas manajemen keuangan, *Islamic corporate social responsibility* (ICSR), alokasi dana zakat, dan kinerja keuangan. Ada juga studi sebelumnya, hipotesis penelitian, serta hubungan dan pengaruh antar variabel.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi variabel penelitian, ialah *Islamic corporate social responsibility* serta alokasi dana zakat yakni variabel bebas serta kinerja keuangan yakni variabel terikat, penggunaan populasi serta sampel, teknik pengambilan sampel, jenis serta sumber data, definisi operasional, serta analisis penelitian yang dipakai.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini deskripsikan objek penelitian yakni Perbankan Syariah yang tergabung di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia serta membahas masalah serta hasil dari analisis pengaruh *Islamic corporate social responsibility* serta alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini mencakup kesimpulan serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan tindakan apa yang harus dilakukan Bank Umum Syariah di Indonesia buat kemajuan bisnis yang lebih lanjut.